

The Effect of Cash Flow and Accounting Profit on the Stock Returns of Pharmaceutical Companies Listed in Indonesian Stock Exchange from 2019 to 2022

**Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi
Pada Return Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2022**

Yosefina Waru¹, Eka Putri Suriyantari², Luh Diah Citra Resmi Cahyadi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

yosefinawaru20@gmail.com

putrisuryantari@gmail.com

diahcitraresmi@undhirabali.ac.id

081339476463

Article info

Keywords:

Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow, Accounting Profit and Stock Return

Abstract

In the investment world, especially in the capital market, financial information from companies plays an important role in helping investors make the right decisions. Profit reports issued by companies are often the main focus, however, cash flow and accounting profit are also important indicators that show the performance and sustainability of the company's business. Research has been conducted on 10 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2022 period. Using a purposive sampling method, this study managed to collect 36 observations that represent data during the period. The result is that cash flow from operating activities has no effect on stock returns. Investment cash flow has a positive effect on stock returns. On the other hand, cash flows from financing activities have no effect on stock returns. In addition, accounting profit also has a positive impact on stock returns.

Kata kunci:

Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Akuntansi Dan Return Saham

Abstrak

Dalam dunia investasi, terutama di pasar modal, informasi finansial dari perusahaan memainkan peran penting dalam membantu investor membuat keputusan yang tepat. Laporan laba yang dikeluarkan oleh perusahaan sering menjadi sorotan utama, namun demikian, arus kas dan laba akuntansi juga menjadi indikator penting yang menunjukkan kinerja dan keberlangsungan bisnis perusahaan. Penelitian telah dilakukan terhadap 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

2019-2022. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian ini berhasil mengumpulkan 36 observasi yang mewakili data selama periode tersebut. Hasilnya Arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham arus kas investasi berpengaruh positif terhadap return saham. Di sisi lain, arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Selain itu, laba akuntansi juga berdampak positif terhadap return saham.

PENDAHULUAN

Berinvestasi di pasar modal dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Investasi dalam saham, terutama di Bursa Efek Indonesia (BEI), memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan modal besar. Namun, investor perlu melakukan analisis mendalam tentang prospek pengembalian saham sebelum berinvestasi (Ardiansyah, 2020). Menurut Rivaldo (2019), pasar modal tidak hanya memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana, tetapi juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan seperti saham. Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi investor untuk memahami kinerja perusahaan.

Selama pandemi Covid-19, saham di sektor farmasi mengalami perubahan signifikan. CNBC Indonesia melaporkan bahwa saham perusahaan farmasi naik, terutama pada awal wabah, didorong oleh permintaan obat-obatan untuk mengatasi virus. Namun, Gunarso dkk (2021) mengungkapkan bahwa meskipun volume transaksi saham meningkat, harga saham pada umumnya menurun karena investor menjual saham mereka karena takut mengalami kerugian akibat pandemi.

Data dari BEI 2023 (Tabel 1) menggambarkan perubahan harga saham dari berbagai perusahaan farmasi antara tahun 2019 hingga 2022. Sebagian perusahaan mengalami penurunan harga saham, seperti INAF dan PYFA, sementara yang lain, seperti DLVA dan KAEF, menunjukkan kenaikan harga. Menurut Madya dan Fajriah (2021), peningkatan harga saham di sektor farmasi disebabkan oleh permintaan tinggi akan obat-obatan, masker, dan produk kesehatan lainnya terkait dengan penanganan Covid-19.

Tabel 1
Harga Saham Sub Farmasi 2019-2022
(Dalam Bentuk Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Return Saham			
		2019	2020	2021	2022
1	DVLA	1,940.00	2,250.00	2,420.00	2,750.00
2	INAF	6,500.00	870.00	4,030.00	2,230.00
3	KAEF	2,600.00	1,250.00	4,250.00	2,430.00
4	KLBF	1,520.00	1,620.00	1,480.00	1,615.00
5	MERK	4,300.00	2,850.00	3,280.00	3,690.00

6	PYFA	189.00	198.00	975.00	1,015.00
7	SIDO	420.00	633.00	799.00	865.00
8	TSPC	1,390.00	1,395.00	1,400.00	1,500.00
9	PEHA	1,390.00	1,075.00	1,695.00	1,105.00
Rata-rata		2,249.89	1,349.00	2,258.78	1,911.11

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2023

Harga saham adalah indikator vital dari kinerja perusahaan. Saat harga saham suatu perusahaan tinggi, ini menandakan kinerja perusahaan yang baik dan menarik minat investor untuk berinvestasi (Nursita, 2021). Oleh karena itu, memiliki informasi yang akurat dan lengkap tentang prospek perusahaan sangat penting, seperti yang dijelaskan oleh teori sinyal (Yufantria dan Safelia, 2022). Laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan, memberikan informasi penting bagi investor dan kreditur (Nursita, 2021).

Secara keseluruhan, return saham adalah indikator keuntungan yang diterima investor dari investasi mereka. Return ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harga saham dan price-earning ratio (Rivaldo, 2019). Laporan keuangan adalah sumber informasi penting bagi investor, dengan laporan arus kas memberikan wawasan khusus tentang aktivitas keuangan perusahaan. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara arus kas dan return saham, temuan lain menunjukkan hubungan yang kurang jelas (Agustin dan Hidajat, 2022; Oktofia dkk., 2021).

Parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditur dari laporan keuangan ini adalah laba dan arus kas. Dihadapkan dengan dua ukuran kinerja akuntansi keuangan ini, investor dan kreditur harus menentukan bahwa metrik kinerja yang mereka fokuskan adalah yang lebih menggambarkan kesehatan ekonomi perusahaan dan prospek pertumbuhan di masa depan. Oleh karena itu, selain kedua ukuran kinerja tersebut, investor dan kreditur perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan masing-masing perusahaan. peneliti yang menguji pengaruh arus kas terhadap return saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman mendapatkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh untuk variabel arus kas dan aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi, sedangkan terdapat pengaruh antara arus kas dari aktivitas pendanaan dan size perusahaan terhadap return saham (Oktofia dkk., 2021)

Berdasarkan hal tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh arus kas operasi, investasi, pendanaan, dan laba akuntansi terhadap return saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Dari sisi teoritis, hasilnya akan memperkaya kajian tentang pengaruh kedua faktor tersebut terhadap return saham dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di tingkat perkuliahan. Sedangkan dalam aspek praktis, temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam analisis arus kas dan laba akuntansi untuk memprediksi return saham.

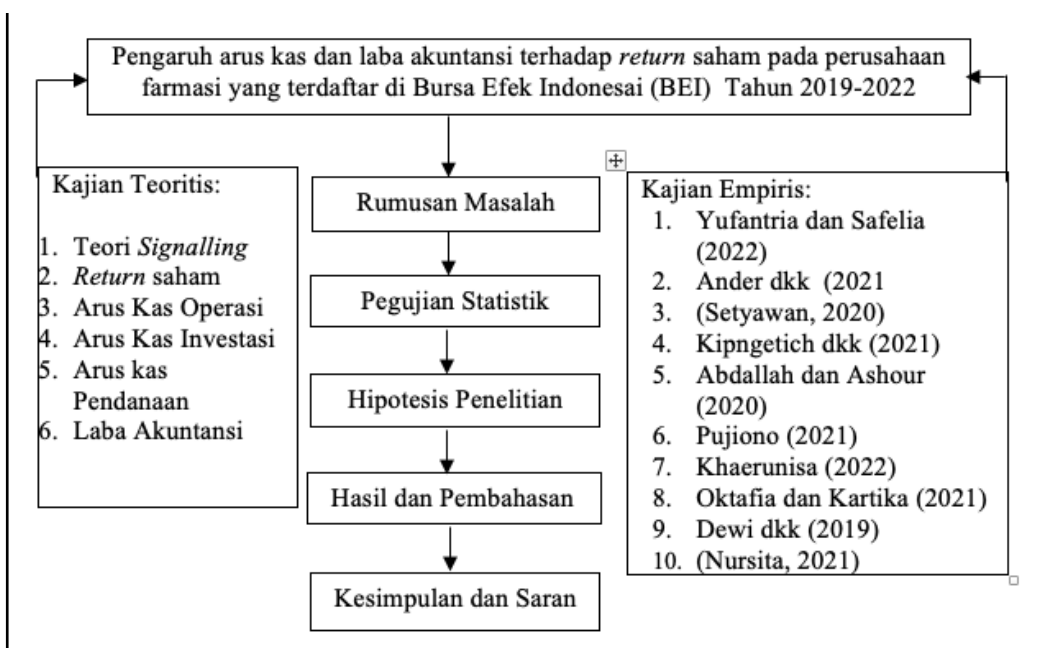
METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana analisis data dilakukan dalam bentuk angka dengan teknik perhitungan statistik. Fokus penelitian adalah untuk menilai pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dari 2019-2022. Lokasi penelitian adalah perusahaan farmasi

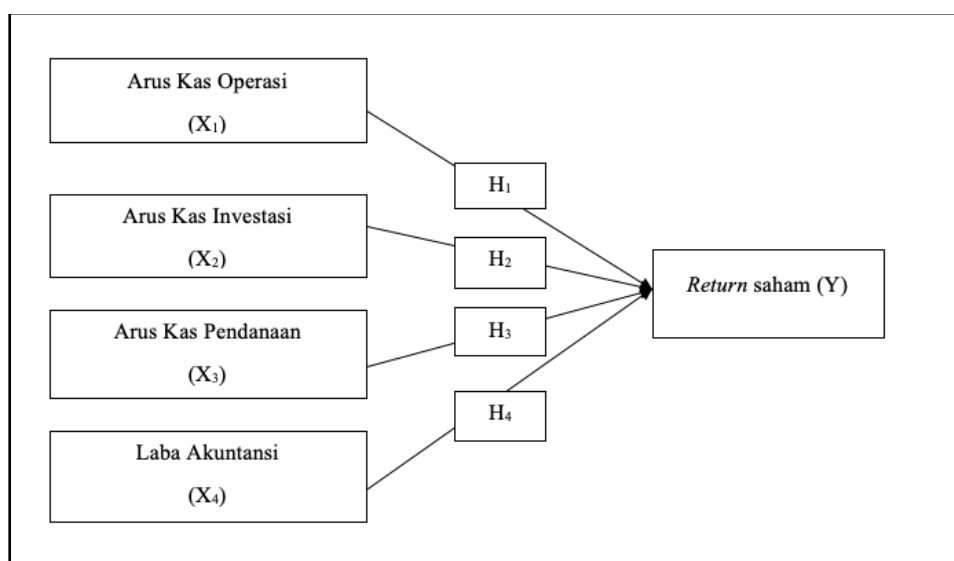
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan informasi diakses melalui situs www.idx.co.id.

Beberapa teori yang dijadikan referensi meliputi Teori *Signalling*, Return Saham, Arus Kas Operasi, Investasi, Pendanaan, dan Laba Akuntansi. Sementara itu, berbagai kajian empiris oleh para peneliti seperti Yufantria, Ander, dan Setyawan juga menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini yang terlihat dalam Gambar 1. Selain itu penelitian ini mengidentifikasi beberapa variabel. Variabel bebas meliputi arus kas operasi, investasi, pendanaan, dan Laba Akuntansi, sementara variabel terikat adalah Return Saham. Setiap variabel ini memiliki definisi operasional dan indikator pengukuran tertentu. Gambar 2 menjelaskan tentang Kerangka Konsep Penelitian dari variabel yang digunakan.

Populasi dari penelitian ini adalah sepuluh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, dari sepuluh perusahaan, hanya sembilan yang memenuhi kriteria penelitian dan menjadi sampel, dengan total pengamatan sebanyak 36 kali. Dimana data yang digunakan bersumber dari data sekunder, yang diperoleh melalui publikasi seperti jurnal, buku, dan laporan keuangan perusahaan yang diunduh dari situs BEI. Teknik yang digunakan adalah dokumentasi. Penelitian ini mengandalkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif mencakup daftar perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia, sementara data kualitatif memberikan gambaran umum tentang perusahaan tersebut. Semua data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021.



Gambar 1. Desain Penelitian
(Sumber: Pemikiran Penulis, 2023)



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian
(Sumber: Pemikiran Penulis, 2023)

Analisis data dilakukan melalui berbagai tahapan. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data. Kemudian, dilakukan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan, sementara uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel yang diteliti. Dalam analisis statistik deskriptif ini, gambaran umum variabel seperti return saham, pertumbuhan arus kas, dan pertumbuhan laba diberikan melalui rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Berdasarkan data yang telah diolah, rata-rata pertumbuhan arus kas operasi adalah -2.274262% dengan standar deviasi 18.8404716, sedangkan arus kas investasi memiliki rata-rata pertumbuhan -1.420191% dengan standar deviasi 20.2465936. Arus kas pendanaan menunjukkan pertumbuhan rata-rata -245859% dengan standar deviasi 7.2130864. Laba akuntansi memiliki pertumbuhan rata-rata -35.349537% dengan standar deviasi 227.8707803. Sementara itu, return saham memiliki rata-rata sebesar 204982% dengan standar deviasi 1.0218467. Tabel 2 Menjelaskan hasil analisis deskriptif.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	36	-105.5549	34.5923	-2.274262	18.8404716

AKI	36	-105.5549	55.4457	-1.420191	20.2465936
AKP	36	-10.6724	37.4601	-.245859	7.2130864
LAK	36	-1363.5598	49.2362	-35.349537	227.8707803
Return Saham	36	-.8662	3.9242	.204982	1.0218467
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah, 2023

Setelah melakukan analisis deskriptif sejumlah uji statistik dilakukan untuk memastikan kualitas data. Uji Normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan tingkat signifikansi 0,05, terlihat pada Tabel 3 ditemukan bahwa data berdistribusi normal dengan signifikansi sebesar 0,200, yang lebih dari batas 0,05. Uji Multikolinearitas, dalam menganalisis kemungkinan multikolinearitas, penelitian ini memfokuskan pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Semua variabel bebas dalam studi ini memenuhi kriteria $\text{tolerance} \geq 0,10$ dan $\text{VIF} \leq 10$ (Tabel 4), menandakan tidak terdapat multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser*, ditemukan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan setiap variabel bebas menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05. Uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Tabel 5 menjelaskan Uji Autokorelasi memperoleh nilai 2,060 yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi, memberikan keyakinan lebih lanjut mengenai keandalan temuan penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64038158
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.079
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.481	.073		6.557	.000
	AKO	.039	.130	.068	.297	.768
	AKI	.107	.100	.212	1.078	.289
	AKP	-.076	.123	-.133	-.619	.541
	LAK	.010	.075	.023	.127	.899

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.588	.534	.8244922	2.060

Sumber: Data diolah, 2023

Selanjutnya metode analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menilai dampak arus kas dan keuntungan akuntansi terhadap *yield* saham dari perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Detail hasil analisis tersedia di Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.666	.115		-5.786	.000
	AKO	.111	.203	.108	.548	.588
	AKI	.393	.156	.427	2.512	.017
	AKP	-.288	.193	-.280	-1.497	.144
	LAK	.244	.117	.322	2.078	.046

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data yang ada di Tabel 6, kita mendapatkan persamaan regresi linear berganda ($Y = -0,666 + 0,111(X_1) + 0,393(X_2) - 0,288(X_3) + 0,244(X_4)$). Dari persamaan ini, kita bisa menginterpretasikan bahwa jika semua variabel, seperti arus kas operasi (X_1), arus kas investasi (X_2), arus kas pendanaan (X_3), dan laba akuntansi (X_4) adalah nol, maka return saham diperkirakan sebesar -0,666 unit. Selanjutnya, kenaikan satu unit pada arus kas operasi akan meningkatkan return saham sebesar 0,111 unit, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, peningkatan satu unit pada laporan arus kas investasi akan meningkatkan return saham sebesar 0,393 unit, dengan variabel lain dianggap konstan. Di sisi lain, penurunan satu unit pada laporan arus kas pendanaan akan mengakibatkan penurunan return saham sebanyak -0,288 unit, asalkan variabel lain tidak berubah. Terakhir, kenaikan satu unit pada laba akuntansi akan meningkatkan return saham sebesar 0,244 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Dalam analisis regresi linear berganda nilai koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen (arus kas dan laba akuntansi) terhadap variabel dependen (return saham) dalam persentase. Berdasarkan Tabel 7, *Adjusted R Square* memiliki nilai 0,534, yang berarti 53,4% dari return saham dipengaruhi oleh arus kas operasi, investasi, pendanaan, dan laba akuntansi. Sementara itu, 46,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.534	.8244922

Sumber: Data diolah, 2023

Adapun Uji statistik F-test digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen (arus kas dan laba akuntansi) mempengaruhi variabel dependen (return saham). Hasil dari Tabel 8 menunjukkan bahwa dengan nilai F hitung sebesar 3.164, yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,63, ada bukti kuat bahwa arus kas dan laba akuntansi memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Tabel 8. Uji statistik F-test

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.860	4	1.465	3.164	.027 ^b
Residual	14.353	31	.463		
Total	20.213	35			

Selain itu, berdasarkan uji t-test yang dilakukan untuk menilai pengaruh parsial, arus kas operasi dengan t hitung terlihat pada Tabel yaitu 6 0,548 tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, arus kas investasi dengan t hitung 2,512 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, arus kas pendanaan dengan t hitung -1,497 mengindikasikan adanya pengaruh negatif terhadap return saham. Terakhir, laba akuntansi dengan t hitung 2,078 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Ini menegaskan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang berbeda terhadap return saham selama periode penelitian.

Pembahasan

Dalam analisis data penelitian mengenai perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, adapun temuan muncul terkait pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham. Pertama, berdasarkan uji t dengan α (0,05), arus kas operasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap return saham. Ini mengejutkan karena arus kas operasi seharusnya mencerminkan kegiatan utama perusahaan. Selanjutnya, arus kas investasi, yang mencerminkan investasi perusahaan dalam aset jangka panjang, terbukti memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mungkin melihat positif kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan farmasi selama periode tersebut.

Di sisi lain, arus kas pendanaan, yang mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai investasinya, baik melalui hutang maupun ekuitas, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap return saham. Meskipun ini mungkin tampak kontrainuitif, Ini menunjukkan bahwa sumber pendanaan mungkin bukan faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam industri farmasi selama periode tersebut. Akhirnya, laba akuntansi, salah satu indikator kinerja keuangan utama, menunjukkan pengaruh positif terhadap return saham. Ini menunjukkan bahwa laba tetap menjadi indikator penting bagi investor saat menilai perusahaan.

Selanjutnya hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa implikasi signifikan, baik dari perspektif teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham

pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Hal ini mendukung teori sinyal, yang menekankan pentingnya informasi bagi investor dalam menentukan investasi saham mereka di perusahaan. Teori ini menggambarkan kebutuhan perusahaan untuk membagikan informasi keuangan dengan pihak eksternal karena adanya asimetri informasi. Manajemen memiliki akses ke informasi internal yang lebih cepat dan mendalam dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditur. Dalam konteks ini, penyajian informasi keuangan bertindak sebagai sinyal tentang kesejahteraan perusahaan, dengan laporan keuangan tahunan menunjukkan potensi perkembangan dividen dan pertumbuhan harga saham.

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk para pemangku kepentingan di sektor farmasi. Untuk para praktisi dan manajer perusahaan, hasil ini menekankan pentingnya memahami dinamika arus kas dan laba akuntansi dalam meningkatkan return saham. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini dapat memandu strategi dan keputusan bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, bagi investor, temuan ini memberikan panduan yang lebih jelas mengenai dinamika harga saham, membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini berfungsi sebagai alat bantu yang berharga bagi berbagai pemangku kepentingan di industri farmasi dan pasar modal Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, beberapa simpulan dapat diambil. Pertama, arus kas operasi tidak mempengaruhi return saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019-2022, namun dengan pertumbuhan laba yang lebih tinggi, return saham cenderung meningkat. Kedua, arus kas investasi memiliki pengaruh positif terhadap return saham, dengan indikasi yang sama bahwa pertumbuhan laba yang tinggi menghasilkan peningkatan return saham. Ketiga, arus kas pendanaan tidak mempengaruhi return saham, dan dengan pertumbuhan laba yang lebih rendah, return saham cenderung menurun. Keempat, laba akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap return saham, dengan pertumbuhan laba yang lebih tinggi menghasilkan peningkatan return saham. Dalam hal saran, investor disarankan untuk memperhatikan penyusunan laporan keuangan, termasuk laporan arus kas dan laba akuntansi, untuk mendapatkan informasi yang lebih valid dan akurat. Selain memfokuskan pada laporan arus kas dan laba akuntansi, mereka juga disarankan untuk mempertimbangkan indikator lain dalam memprediksi return saham. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi return saham yang belum dibahas dalam penelitian ini, mengingat banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi return saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. F., & Hidajat, R. S. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(1), 315–327.
- Ardiansyah, J. (2020). Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi , Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 111–127.

- Gunarso, P., Nathaniel, J., & Dewi, A. R. (2021). Dampak pengumuman Covid-19 terhadap harga dan volume saham pada industri farmasi di Indonesia. *Management and Business Review*, 5(2), 325–335.
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1.
- Oktofia, L., Ibrohim, I., & Kartika, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 15–25.
- Rivaldo, dkk,. (2021). Pengaruh Modal, tenaga Kerja dan Pengalaman terhadap Produksi Pengolahan Ubur-Ubur di Desa Temajuk. *Jurnal Nekton*, 1(4).
- Yufantria, F. & Safelia, S. (2020). The effect of Accounting Profit and Cash Flow Operations on Stock Returns (Empirical Study on Mining Companies Coal listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020). *Technobiz, International Journal of Business*.